BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini penulis pusatkan di SMP Negeri yang berada di Kecamatan Karangtanjung yang beralamat di Jln. Raya Serang-Pandeglang KM. 3, Kec. Karangtanjung, Kabupaten Pandeglang untuk SMPN 1 Karangtanjung, Jln. Nanggor Kp. Jenjing Kel. Koroncong Kab. Pandeglang untuk SMPN 2 Karangtanjung, dan Jln. Gunung Karang Kp. Sanim Rt. 05 Rw. 06 Kec. Karangtanjung Kab. Pandeglang untuk SMPN 3 Karangtanjung. Penulis melakukan penelitian di SMPN Karangtanjung dengan alasan karena adanya masalah yang sesuai dengan pembahasan penulis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Agenda Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Agustus 2016					September 2016				Oktober 2016				November 2016					Desember 2016			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	Survey lapangan																						
2.	Pembuatan Proposal																						
3.	Seminar Proposal																						
4.	Penelitian																						
5.	Pembuatan Tesis																						
6.	Revisi																						

a. Proposal : 12 Agustus 2016

b. Observasi : 9 September 2016

c. Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan September s/d Oktober 2016 penelitian ini membahas tentang pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Penyebaran angket : Angket ini diberikan kepada responden sebanyak 61

Siswa SMPN Karangtanjung

e. Objek Penelitian : Peserta didik kelas IX SMPN Karangtanjung tahun

Pelajaran 2016/2017

B. Metode penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan bantuan alat statistik dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pergaulan Kelompok Teman Sebaya (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Balajar Akuntansi (Y).[1]

Analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (path analysis) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung

[1] Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 26

seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek dalam penelitian sedangkan menurut M. sabana, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian, Sedangkan menurut Ine I. Amirman , Populasi adalah seluruh objek (manusia/bukan manusia) yang dijadikan sumber data.[2]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri Kecamatan Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017 seperti tercantum dalam table dibawah ini :

---

[2] Ine I. Amirman Yousda et.al, *Pemelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-3, h.2

Table 3.2
Populasi SMPN Karangtanjung

No	Nama sekolah	Jumlah
1.	SMPN 1 Karangtanjung	239
2.	SMPN 2 Karangtanjung	105
3.	SMPN 3 Karangtanjung	61
Jumlah		406

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau cuplikan dari populasi tersebut (yang diteliti)[3]. Suharsimi Arikunto berpendapat apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 % - 15% atau 20% - 30% dari jumlah populasi, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti, dilihat dari waktu, tenaga dan dana.[4]

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, seperti yang disebutkan Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2013:137) sebagai berikut :

---

[3] Ine I. Amirman Yousda et.al, *Pemelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-3, h.26

[4] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke 14, h.120

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel
N = besaran populasi
e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampe 5% - 10%)

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{500}{1 + 500\ X\ 5\%^2}$$

n = 100

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 sekolah dengan jumlah subjek yang berbeda-beda, maka perhitungan jumlah sampel pada setiap kelasnya sebagai berikut :

Tabel 3.3
Distribusi Jumlah Populasi dan Sampel

No	**Nama Sekolah**	**Populasi**	**Sampel**
1.	SMPN 1 Karangtanjung	239	$n = \frac{239}{406} x\ 65 = 48$
2.	SMPN 2 Karangtanjung	105	$n = \frac{105}{406} x\ 65 = 47$
3.	SMPN 3 Karangtanjung	61	$n = \frac{61}{406} x\ 65 = 35$
Jumlah		500	100

D. Instrumen Penelitian

1. Motivasi Teman Sebaya

a. Definisi Konsep

Motivasi Teman Sebaya merupakan hubungan yang terjalin antar anak atau remaja karena adanya persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat. Kesamaan ini semakin lama akan membentuk pertemanan atau persahabatan yang akan mempunyai pengaruh besar bagi siswa, misalnya dari cara berperilaku, berpendapat dan pandangan tentang siswa sendiri, serta pergaulan kelompok teman sebaya dianggap dapat meningkatkan harga diri siswa. Pergaulan kelompok yang terjadi satu dengan lainnya akan berbeda karena itu semua sesuai dengan penilaian individu terhadap suatu kelompok teman sebaya.

Motivasi teman sebaya yang baik adalah ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat, pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang mementingkan hasil belajarnya sehingga mereka akan berlomba lomba untuk bisa

mendapatkan hasil terbaik dalam kelompok teman sebayanya sehingga hal itu dapat meningkatkan hasil belajarnya, maupun sebaliknya ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti lebih memilih bermain atau *nongkrong* daripada membentuk kelompok belajar, ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang kurang mementingkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, motivasi teman sebaya diduga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI.

b. Definisi Operasional

Motivasi teman sebaya membuat kondisi psikologis seorang siswa untuk belajar tekun, rajin dan termotivasi dalam belajar. Kondisi psikologis itu pula yang mendorong siswa untuk belajar secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang baik. Didalam kelompok teman sebaya siswa dapat merasa saling membutuhkan dan saling menghargai. Karena itu dalam kelompok belajar akan terbentuknya kemauan dan tujuan yang sama, yang pada akhirnya akan memunculkan minat dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pula anak

yang kurang minat akan termotivasi untuk mencapai hasil dalam belajar.

Indikator dari Motivasi Teman Sebaya adalah mempunyai tujuan yang sama, saling memberi dan menerima pengaruh, saling membutuhkan antar kelompok, kesediaan untuk membantu, kepedulian antar teman sepermaian, saling memberi perhatian antar kelompok, penerimaan perbedaan kepentingan, berlomba-lomba dalam kebaikan.[5] Variabel Pergaulan Kelompok Teman Sebaya diukur dengan menggunakan angket.

---

[5] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Rosdakarya, 2009 hal. 224-231

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Teman Sebaya

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Soal	Jmh
1.	**Motivasi Teman Sebaya (Variabel X1)**	1. Kerja sama	a. Mempunyai tujuan yang sama	Desmita (2014: 224)	1, 17, 29	3
			b. Saling memberi dan menerima pengaruh		12, 19)*, 28	3
			c. Saling membutuhkan antar kelompok		16, 23, 25, 27	4
			a. Kesediaan untuk membantu		2, 4, 22,	3
		2. Tolong menolong	b. Kepedulian antar teman sepermainan	Furman dan Buhrmester (1992) dalam Santrock (2009: 114	3, 5, 8, 24	4
			c. Saling memberi perhatian antar kelompok		9, 13, 20	3
		3. Kebersa				

		maan	a. Penerimaan perbedaan kepentingan b. Berlomba-lomba dalam kebaikan	Slamet Santosa (2006: 77)	3, 10, 11, 30 6, 7)*, 8, 11, 14, 15, 21, 26	4 8
∑						**30**

*) Butir pernyataan negatif

d. Kalibrasi

Penetapan skor untuk instrumen penelitian berupa angket, menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi dengan 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	**Skor untuk pernyataan**	
	Positif	**Negatif**
Sering	5	1
Selalu	4	2
Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

E. Uji Coba Instrument

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut di atas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti data tersebut dikatakan benar-benar dapat mewakili populasi karena penelitian ini adalah penelitian sampel. Uji normalitas pada distribusi data penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov*, yaitu sebagai berikut :

$$Kp = 1{,}36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_{1n_2}}}$$

Keterangan :

Kp = Harga *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari
n1 = Jumlah sampel yang diobservasi/ diperoleh
n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan berdistribusi normal apabila Kp lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 dan sebaliknya data

dikatakan tidak berdistribusi normal apabila Kp lebih kecil dari 0,05. Agar dapat dilakukan analisis data selanjutnya, maka data yang diteliti harus berdistribusi normal.

2). Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RK\ reg}{RK\ res}$$

Keterangan :

F = Harga bilangan F untuk garis regresi
RKreg = Rerata kuadrat garis regresi
RKres = Rerata kuadrat residu

Harga Fhitung kemudian dikonsultasikan dengan harga Ftabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka regresi dinyatakan linier, sebaliknya Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka regresi dinyatakan tidak linier.

3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan linier dengan lebih dari satu variabel. Untuk mencari korelasi tersebut bisa dengan melihat nilai *tolerance* (α) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Jika nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terjadi adanya multikolinieritas.

4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variasi dari 113ariable yang ada tidak sama untuk semua

pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya 114ariable bebas baik satu ataupun lebih. Pengujian ini menggunakan rumus Spearman's rho, yaitu sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6\left(\frac{\sum_d 2}{n^3 - n}\right)$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi *Spearman*
D = Selisih antara rangking simpangan baku (S) dan rangking nilai mutlak *error* (l e l) nilai
n e = Y – Ŷ = Jumlah sampel

Pengujian metode korelasi *Spearman's rho* menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara 114ariable independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

f. Uji Validitas Reliabilitas

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan kesahihan dalam data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment*, yaitu sebagi berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi
N = Jumlah responden
ΣXY = Total perkalian skor item

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total
ΣX2 = Jumlah kuadrat skor item
ΣY2 = Jumlah kuadrat skor total

Jumlah butir pernyataan dalam angket uji coba instrumen untuk variabel Motivasi Teman Sebaya berjumlah 30 butir. Butir pernyataan dalam kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows.*

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga rhitung lebih besar atau sama dengan harga rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga rhitung lebih kecil dari harga rtabel pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid. Dengan pedoman tersebut rtabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,3494, apabila rhitung lebih besar atau sama dengan 0,3494 maka butir tersebut dikatakan valid.

Setelah melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* hasil validitas instrumen dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	**Jumlah Butir Awal**	**Jumlah Butir Gugur**	**No. Butir Gugur**	**Jumlah Butir Valid**
Motivasi Teman Sebaya	30	5	7,11,13,19, 21	25

Sumber : Data Primer diolah

Butir pernyataan yang tidak valid telah dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan. Hasil uji

validitas instrumen menunjukkan bahwa angket variabel Motivasi Teman Sebaya sebanyak 25 butir. Butir yang valid tersebut yang akan digunakan sebagai pengumpul data penelitian.

2). Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian instrumen bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagi alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \dot{o}_b^2}{\dot{o}_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = Relibilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \dot{o}_b^2$ = Jumlah varians butir

$\dot{o}_t^2$ = varians total

Jika koefisien *alpha* lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien *alpha* lebih kecil dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini :

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Instrumen dikatakan reliabel apabila *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaliknya, jika *alpha* lebih kecil 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan kesimpulan bahwa instrumen variabel Motivasi Teman Sebaya

dan variabel Minat Belajar dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	**Koefisien *Alpha***	**Tingkat Reliabilitas**
Motivasi Teman Sebaya	0,836	Sangat Kuat

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 9, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Motivasi Teman Sebaya memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,836 dan untuk variabel, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Minat Belajar Siswa

a. Definisi Konsep

Anak dengan minat belajar yang tinggi akan terlihat melalui kesungguhan anak dalam belajar, kemauan anak mengerjakan tugas yang diberikan, dan keaktifan anak di dalam kelas. Sedangkan anak dengan minat rendah akan terlihat dari

kemalasan anak mengerjakan tugas yang diberikan, nilai yang kurang baik, bahkan perilaku membolos yang sering dilakukan.

Dengan adanya minat tentunya akan meciptakan siswa yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilakunya setiap saat. Siswa yang memiliki minat tinggi akan senantiasa bersungguh sungguh dalam belajar sehingga terjadi proses belajar yang baik, dari proses belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Jadi, bisa dikatakan jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka hasil belajar PAI siswa tersebut juga akan meningkat, maupun sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka hasil belajar PAI siswa tersebut juga akan menurun. Oleh karena itu, motivasi belajar diduga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI.

b. Definisi Operasional

Minat Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengentahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Minat memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. Indikator dari minat belajar terdiri dari ketekunan dalam

mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa, mencari dan memecahkan masalah sendiri, tidak bergantung pada orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri.[6] Variabel Minat Belajar diukur dengan menggunakan angket.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Minat belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Soal	Jmh
2.	**Minat Belajar (Variabel X2)**	1. Memiliki semangat belajar untuk mencapai keberhasilan	a. Tekun dalam belajar	Sardiman (2012: 83)	1, 4, 7, 11, 18)*, 26	6
			b. Optimis dalam belajar		3, 12, 15)*, 19)*, 27	5
		2. Ulet menghadapi kesulitan belajar	a. Tidak mudah putus asa dalam belajar	Kelly dan Hansen (1987)	9)*, 22, 28	3

[6] Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83

			b. Tertantang dalam menghadapi kesulitan belajar		10)*, 23, 24, 30	4
		3. Menunjukan motivasi terhadap bermacam-macam kegiatan yang ada di sekolah	a. Tidak khawatir menghadapi masalah belajar	Desmita (2014: 230-231)	2, 5)*	2
			b. Ikut berpartisipasi dalam memecahkah masalah belajar		6)*, 8, 16	3
		4. Senang belajar mandiri	a. Tidak bergantung pada orang lain		13, 20)*, 25	3
			b. Percaya pada kemampuan diri sendiri		14)*, 17, 21, 29	4
∑						30

*) Butir pernyataan negatif

d. Kalibrasi

Penetapan skor untuk instrumen penelitian berupa angket, menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi dengan 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	**Skor untuk pernyataan**	
	Positif	**Negatif**
Sering	5	1
Selalu	4	2
Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

e. Uji Coba Instrumen

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut di atas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti data tersebut dikatakan benar-benar dapat mewakili populasi karena penelitian ini adalah penelitian sampel. Uji normalitas pada distribusi data penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov*, yaitu sebagai berikut :

$$Kp = 1{,}36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_{1n_2}}}$$

Keterangan :

Kp = Harga *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari
n1 = Jumlah sampel yang diobservasi/ diperoleh
n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan berdistribusi normal apabila Kp lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila Kp lebih kecil dari 0,05. Agar dapat dilakukan analisis data selanjutnya, maka data yang diteliti harus berdistribusi normal.

2). Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RK\ reg}{RK\ res}$$

Keterangan :

F = Harga bilangan F untuk garis regresi
RKreg = Rerata kuadrat garis regresi
RKres = Rerata kuadrat residu

Harga Fhitung kemudian dikonsultasikan dengan harga Ftabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka regresi dinyatakan linier, sebaliknya Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka regresi dinyatakan tidak linier.

3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan linier dengan lebih dari satu variabel. Untuk mencari korelasi tersebut bisa dengan melihat nilai *tolerance* (α) dan nilai *variance inflation factor*

(VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Jika nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terjadi adanya multikolinieritas.

4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variasi dari variabel yang ada tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya variabel bebas baik satu ataupun lebih. Pengujian ini menggunakan rumus Spearman’s rho, yaitu sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6\left(\frac{\sum d^2}{n^3 - n}\right)$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Spearman*
D = Selisih antara rangking simpangan baku (S) dan rangking nilai mutlak *error* (l e l) nilai
n e = Y - Ŷ
= Jumlah sampel

Pengujian metode korelasi *Spearman's rho* menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

f. Uji Validitas Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan kesahihan dalam data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment*, yaitu sebagi berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi
N = Jumlah responden
ΣXY = Total perkalian skor item

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total
ΣX2 = Jumlah kuadrat skor item
ΣY2 = Jumlah kuadrat skor total

Jumlah butir pernyataan dalam angket uji coba instrumen untuk variabel Minat Belajar berjumlah 30 butir. Butir pernyataan dalam kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows.*

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga rhitung lebih besar atau sama dengan harga rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga rhitung lebih kecil dari harga rtabel pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid. Dengan pedoman tersebut rtabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,3494, apabila rhitung lebih besar atau sama dengan 0,3494 maka butir tersebut dikatakan valid.

Setelah melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* hasil validitas instrumen dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	**Jumlah Butir Awal**	**Jumlah Butir Gugur**	**No. Butir Gugur**	**Jumlah Butir Valid**
Minat Belajar	30	3	12,14,16	27

Sumber : Data Primer diolah

Butir pernyataan yang tidak valid telah dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa angket variabel Minat Belajar sebanyak 27 butir. Butir yang valid tersebut yang akan digunakan sebagai pengumpul data penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian instrumen bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagi alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji

reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \dot{o}_b^2}{\dot{o}_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = Relibilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \dot{o}_b^2$ = Jumlah varians butir

$\dot{o}_t^2$ = varians total

Jika koefisien *alpha* lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien *alpha* lebih kecil dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini :

Tabel 3.12
Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Instrumen dikatakan reliabel apabila *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaliknya, jika *alpha* lebih kecil 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan kesimpulan bahwa instrumen variabel Minat Belajar dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	**Koefisien *Alpha***	**Tingkat Reliabilitas**
Minat Belajar	0,742	Kuat

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 3.10, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Minat Belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan yang

kuat sebesar 0,742, sehingga kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Prestasi Belajar PAI

a. Definisi Konsep

Prestasi belajar ditentukan oleh seberapa besar Motivasi dan Minat belajar yang dimiliki oleh siswa, dalam hal ini teman sebaya juga memiliki andil dalam mementukan tingkat keberhasilan, ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat, pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang mementingkan Prestasi belajarnya. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar yang sama akan berkelompok atau berinteraksi sehingga mereka akan membentuk kelompok belajar yang tentunya dengan minat yang sama mereka ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, sehingga diduga bahwa motivasi teman sebaya dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa.

b. Definisi Operasional

Hasil Belajar PAI adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa simbol, angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu. Informasi mengenai Hasil Belajar ditunjukkan dengan dokumentasi berupa Nilai UAS Semester Ganjil siswa kelas IX SMP Negeri Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengukur hasil belajar PAI karena hasil belajar tidak hanya bisa diukur dengan sekali tes saja. Dokumentasi yang terkumpul dirasa dapat lebih bisa menunjukkan dan mencerminkan hasil belajar PAI yang telah dicapai siswa.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : IX (Sembilan)
Jumlah soal : 45
Bentuk Soal : Pilihan Ganda
Kurikulum : KTSP

Tabel 3.13
Kisi-kisi Soal Ujian Akhir Semester

No	Kompetensi Dasar Yang Diujikan	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
1	2	3	4	5	6
1.	1.2 Menyebutkan arti QS. at-Tin.	Al-Qur'an Surat at-Tin	• Menterjemahkan dan menyempurnakankan q.s. attin	PG	1, 2
			• Menunjukkan hukum bacaan mad pada q.s. attin	PG	3
			• Menjelaskan isi kandungan q.s. at-tin ayat 1-8	PG	41,42
2.	2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam al-Hadits.	Al-Hadits tentang menuntut ilmu	• Menjelaskan hukum mencari ilmu	PG	4
			• Menjelaskan makna menuntut ilmu menurut hadis	PG	5
			• Menjelaskan penggalan ayat/doa tentang mencari ilmu	PG	6, 8
			• Menyebutkan keutamaan orang yang berilmu	PG	43,44
			• Menjelaskan kewajiban pengamalan ilmu	PG	7

3.	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir.	Iman kepada hari akhir	• Menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir	PG	9
			• Menjelaskan pengertian yaumul baats	PG	10
	3.2. Menyebutkan ayat al-Quran yang berkaitan dengan hari akhir	Iman kepada hari akhir	• Ditampilkan potongan q.s. Az-Zumar ayat 68 yang berkaitan dengan proses kejadian kiamat	PG	11
	3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits.	Iman kepada hari akhir	• Menjelaskan salah satu contoh terjadinya kiamat sugra	PG	12
			• Menjelaskan tentang pertanggungjawaban di padang mahsyar		13
			• Menjelaskan kejadian kiamat kubra, kemudian Allah hidupkan kembali untuk dimintai kembali pertanggungjawaban atas amal perbuatan.	PG	14, 15
			• Menjelaskan nama jembatan menuju surga dan terjadinya kiamat sugra	PG	18, 19
			• Menyebutkan nama-nama hari kiamat	PG	45,46
			• Menjelaskan pengertian yaumul mizan	PG	16
			• Ditampilkan potongan ayat, siswa dapat mengetahui arti potongan ayat tersebut yang berkaitan dengan balasan amal perbuatan (q.s. Al-	PG	17

			zalzalah ayat 7)		
4.	4.1. Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh	Perilaku terpuji (qana'ah dan tasamuh)	• Menyebutkan sikap qonaah	PG	20
			• Ditampilkan kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan sikap qonaah	PG	21
			• Menjelaskan sikap dan prilaku tasamuh terhadap non muslim	PG	22, 23
			• Menjelaskan perbedaan tasamuh dan qonaah	PG	47,48
			• Menampilkan potongan hadits yang berhubungan dengan sikap qonaah	PG	24
5.	5.1 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban.	Penyembelihan hewan	• Menjelaskan hukum aqiqah dan qurban	PG	25
			• Menjelaskan hikmah yang terkandung pada aqiqah	PG	26
			• Menjelaskan tata cara pembagian daging aqiqah	PG	27
			• Menjelaskan ayat yang berhubungan dengan qurban yakni q.s. al-kautsar ayat 2	PG	28
			• Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan qurban, dan ketentuan hewan qurban	PG	29, 30
			• Ditampilkan gambar hewan ternak, siswa dapat menyebutkan jenis hewan yang dapat dijadikan qurban	PG	31
6.	6.1.Menyebutkan pengertian dan ketentuan	Haji dan umrah	• Menjelaskan tentang pengertian haji ifrad	PG	32
			• Menyebutkan dan menjelaskan cara dalam	PG	49,50

	haji dan umrah.		melaksanakan haji		
			• Ditampilkan potongan ayat tentang perintah haji	PG	33
			• Menjelaskan pengertian larangan haji	PG	34
			• Menjelaskan perbedaan rukun haji dan wajib haji	PG	35
			• Menjelaskan pengertian thowat qudum	PG	36
			• Ditampilkan diagram rukun haji. Siswa dapat menjodohkan rukun haji dan pengertiannya	PG	37
7	7.1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran	Perkembangan Islam di Nusantara	• Menjelaskan cara penyebaran Islam di Nusantara	PG	38
			• Menjelaskan kerajaan Islam pertama di jawa	PG	39
			• Menjelaskan kerajaan Islam di Makasar	PG	40

d. Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda

TK (Tingkat Kesulitan)	=	(BA + BB) / N
DP (Daya pembanding)	=	(BA - BB) / 1/2N
N	=	Jumlah Siswa peserta ujian
BA	=	Banyak siswa kelompok atas yang menjawab benar
BB	=	Banyak siswa kelompok bawah yang menjawab benar

KRITERIA TK :		KRITERIA DP :	
0,00 - 0,30	= Sukar	0,40 - 1,00	= Soal Baik
0,31 - 0,70	= Sedang	0,30 - 0,39	= terima dan perbaiki
0,71 - 1,00	= Mudah	0,20 - 0,29	= soal diperbaiki
		0,00 - 0,19	= soal ditolak

e. Uji Coba Instrument

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut di atas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1). Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti data tersebut dikatakan benar-benar dapat mewakili populasi karena penelitian ini adalah penelitian sampel.

Uji normalitas pada distribusi data penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov*, yaitu sebagai berikut :

$$Kp = 1{,}36\sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_{1n_2}}}$$

Keterangan :

Kp = Harga *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari
n1 = Jumlah sampel yang diobservasi/ diperoleh
n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan berdistribusi normal apabila Kp lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila Kp lebih kecil dari 0,05. Agar dapat dilakukan analisis data selanjutnya, maka data yang diteliti harus berdistribusi normal.

2). Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RK\ reg}{RK\ res}$$

Keterangan :

F = Harga bilangan F untuk garis regresi
RKreg = Rerata kuadrat garis regresi
RKres = Rerata kuadrat residu

Harga Fhitung kemudian dikonsultasikan dengan harga Ftabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka regresi dinyatakan linier, sebaliknya Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka regresi dinyatakan tidak linier.

3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan linier dengan lebih dari satu variabel. Untuk mencari korelasi tersebut bisa dengan melihat nilai *tolerance* (α) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Jika nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terjadi adanya multikolinieritas.

4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variasi dari variabel yang ada tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya variabel bebas baik satu ataupun lebih. Pengujian ini menggunakan rumus Spearman's rho, yaitu sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6\left(\frac{\sum d^2}{n^3 - n}\right)$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi *Spearman*
D = Selisih antara rangking simpangan baku (S) dan rangking nilai mutlak *error*
n (l e l) nilai e = Y - Ŷ
= Jumlah sampel

Pengujian metode korelasi *Spearman's rho* menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

E. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

a. *Mean, Median, Modus,* dan *Standar Deviasi*

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang khas yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusun urut menurut besarnya data.

Modus merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. *Standar Deviasi* merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus *Sturges Rule*, yaitu :

$$k = 1 + 3{,}3 \ \log n$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas data
n = Jumlah data observasi
log = Logaritma

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

Untuk menghitung rentang data, digunakan rumus berikut:

Rentang kelas = skor maksimum – skor minimum

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$Panjang\ kelas = \frac{Rentan\ Kelas}{Jumlah\ Interpal\ Kelas}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor, yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean* dan SD yang diperoleh. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut :

1) Kelompok rendah
Semua siswa yang mempunyai skor $X < Mi - 1.SDi$
2) Kelompok sedang
Semua siswa yang mempunyai skor $Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1SDi$.
3) Kelompok tinggi
Semua siswa yang mempunyai skor $X \geq Mi + 1SDi$.[7]

e. Diagram lingkaran (*pie chart*)

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke 14, h. 264

F. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dengan menggunakan rumus analisis regresi satu prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi dua prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Uji Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Teman Sebaya (hipotesis 1), Minat Belajar (hipotesis 2). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Model Persamaan Regresi
Membuat garis regresi linier sederhana
Y = aX + K
Keterangan :
X = kriterium
Y = prediktor
a = bilangan koefisien prediktor
K = bilangan konstan

2). Menguji signifikansi dengan uji t
Uji t digunakan untuk mengetahui siginifikansi antar variabel. Uji t dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :
t = nilai t yang dihitung
r = koefisien korelasi

n = cacah kasus
r2 = koefisien kuadrat

b) Pengujian Korelasi
1). Koefisien korelasi sederhana antara X1 dan X2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)\,(\sum y^2)}}$$

Keterangan :
rxy = koefisien korelasi antara Y dengan X
Σxy = jumlah perkalian anatara skor variabel X dan Y
Σx = jumlah skor variabel X
Σy = jumlah skor variabel Y

2) Koefisien Determinasi antara X1 dan X2 dengan Y
3) Pengujian Koefisien Korelasi antara X1 dan X2 dengan Y

Dapat diambil kesimpulan dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel} dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila thitung sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung signifikan. Sebaliknya, apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari ttabel maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Dua Prediktor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

PAI. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi dua prediktor adalah:

1) Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor

$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$

Keterangan :

Y = kriterium
X_1X_2 = prediktor 1 dan prediktor

a_1a_2 = koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2

K = bilangan konstan

2) Mencari koefisien determinasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1, X_2 yaitu

dengan rumus :

$$R_{y\ (1,2)} = \frac{(a_1 \sum X_1Y) + (a_2 \sum X_2Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :
Ry (1,2) = koefisien determinan antara Y dengan X1 dan X2
a1 = koefisien prediktor X1
a2 = koefisien prediktor X2
ΣX_1Y = jumlah produk X1 dengan Y
ΣX_2Y = jumlah produk X2 dengan Y
ΣY^2 = jumlah kuadrat kriterium Y

3) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m\,(1 - R^2)}$$

Keterangan :

Freg = harga F garis regresi
N = cacah kasus
m = cacah prediktor
R = koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor